

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah karya sastra pada hakikatnya merupakan suatu pengungkapan kehidupan melalui bentuk bahasa. Karya sastra merupakan pengungkapan baku dari apa yang telah disaksikan, diilhami, dan dirasakan seorang pengarang mengenai segi-segi kehidupan yang menarik minat secara langsung dan kuat, pada hakikatnya suatu pengungkapan kehidupan manusia melalui bentuk bahasa.

Karya sastra ditulis atau diciptakan oleh sastrawan bukan untuk dibaca sendiri, melainkan ada ide, gagasan, pengalaman, dan amanat yang ingin disampaikan kepada pembaca. Dengan harapan, apa yang disampaikan itu menjadi motivasi, sehingga pembaca dapat mengambil manfaat sebagai sesuatu yang dapat berguna bagi kelangsungan perkembangan hidupnya. Hal ini membuktikan, bahwa karya sastra dapat mengembangkan kebudayaan dan karya sastra selalu bermuatan sosial budaya. Hal itu terjadi, karena sastrawan juga mengalami pengaruh lingkungan dan zaman dalam menciptakan karyanya, selain itu sastra memiliki beberapa bentuk egosentris yaitu protagonis yang didalamnya terdapat tokoh yang dikagumi dan salah satu jenisnya secara populer disebut hero lalu bentuk antagonis yang didalamnya terdapat tokoh yang tidak disenangi dan memiliki watak yang tidak disenangi pembaca. Dari delapan belas judul cerpen yang diteliti pembaca diharapkan dapat menentukan sikap egosentrisnya.

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima

sebagai salah satu realitas sosial budaya. Hingga saat ini sastra tidak hanya dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual disamping konsumsi emosi, salah satu manfaat sastra adalah untuk menyampaikan pesan emosi, maksudnya membebaskan pembaca dan penulisnya dari tekanan emosi. Mengekspresikan emosi berarti melepaskan dari emosi itu sendiri, fungsi sastra harus sesuai dengan sifatnya menyenangkan dan bisa memberi manfaat terhadap pembaca atau penikmat sastra itu sendiri. Kesenangan yang berbeda dengan kesenangan yang di suguhkan oleh karya seni lainnya. Kesenangan yang lebih tinggi tidak mencari keuntungan tetapi memberikan keuntungan dan memberikan manfaat keseriusan.

Sastra merupakan salah satu sarana pembentukan karakter serta sebagai media untuk mencerdaskan manusia. Hal itu antara lain karna sastra merupakan cermin dari sebuah budaya yang merupakan identitas dari suatu bangsa selain itu, karya sastra yang bersifat mimetis, yakni adanya peniruan-peniruan dari fenomena yang tengah jadi di kehidupan, sehingga sastra dan masyarakat merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan. Selain memiliki nilai estetika karya sastrajuga memiliki manfaat bagi pembacanya. Amanat atau pesan dalam karya sastra jika diapresiasi dengan baik akan sampai pada pembaca, sehingga mereka dapat mengambil manfaat bagi kehidupannya.

Karya sastra merupakan hasil kreativitas seorang sastrawan sebagai bentuk seni, bersumber dari kehidupan dipadukan dengan imajinasi pengarang. Hal ini wajar terjadi mengingat suatu karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan

masyarakat. Realitas kehidupan suatu masyarakat dengan berbagai karakternya sangat mempengaruhi suatu proses penciptaan karya sastra. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat, yang unsur-unsurnya terkait dengan masyarakat begitu kental mewarnainya. Karena itulah seorang sastrawan harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan masyarakat, karena dari lingkungan itulah sastrawan menentukan proses penciptaan karya sastra baik itu dari unsur intrinsik maupun ekstrinsiknya.

Kepekaan ini sangat diperlukan karena erat hubungannya dengan kualitas karya sastra itu sendiri. Sebuah karya sastra bisa saja sangat realistis sehingga mendekati kenyataan, dan tidak mustahil bisa menggambarkan keadaan dan karakteristik. Jadi perwatakan selain dapat menggambarkan karakter secara individu juga dapat menggambarkan berbagai karakter dan realitas masyarakat secara keseluruhan. Kehidupan yang digambarkan oleh pengarang dalam karya sastra adalah kehidupan rekaan pengarang, meskipun tampak seperti sebuah realita hidup. Kehidupan di dalam karya sastra adalah kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap pengarang, latar belakang pendidikan, keyakinan, dan sebagainya. Hal ini selaras dengan Wellek dan Warren (1989: 95) yang berpendapat bahwa pengarang sebagai pribadi mempunyai kebebasan atau seniman boleh mencampuradukkan antara kenyataan dengan khayalan pada peran tokoh-tokohnya.

Oleh karena itu, kepekaan ini tidak terlepas dari kehidupan masyarakat yang diaplikasikan kembali oleh pengarang ke dalam karya sastra, bisa dikatakan bahwa sastra merupakan ungkapan perasaan masyarakat (Wellek dan Warren 1989: 110). Ungkapan perasaan ini juga berarti ungkapan masalah-masalah

manusia pada kehidupan nyata yang diinternalisasikan kedalam dunia rekaan yaitu karya sastra. Masalah-masalah tokoh yang terjadi dalam cerita adalah hasil dari penggambaran pada kenyataan yang sebenarnya yaitu interaksi manusia dengan lainnya. Sastra menyajikan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Wellek dan Warren (1989: 110) bahwa sastra mencerminkan dan mengekspresikan kehidupan masyarakat.

Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat dengan orang-orang, antar manusia, antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Maka, memandang karya sastra sebagai penggambaran dunia dan kehidupan manusia, kriteria utama yang dikenakan pada karya sastra adalah kebenaran penggambaran, atau yang hendak digambarkan (Pradopo, 1995:26). Penyimpangan perilaku manusia terjadi pada saat mereka berinteraksi tidak hanya dengan orang di dekat mereka yaitu keluarga tetapi juga masyarakat sekitar mereka.

Kumpulan cerpen *Saat Terahir* karya Ayunin dan Sri Rahayu dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan cerpen ini terletak pada ceritanya yakni tentang problematika kehidupan yang dialami oleh tokoh utama. Tema dalam cerpen ini adalah tokoh utama mengalami permasalahan hidup karena untuk merealisasikan cita-citanya meski dengan keadaan yang bertolak belakang dengan kehidupannya yang sebenarnya, Gaya bahasa yang digunakan adalah sangat sederhana dan mudah dicerna, sehingga pembaca bisa memahami isi cerpen tersebut.

Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Saat Terakhir* ini tentunya membuat pembaca lebih mengetahui bahwa jiwa dalam diri seseorang itu mempunyai peranan penting dalam mewarnai kehidupan dan peristiwa yang terjadi tidak lepas dari air mata dan tangisan hampir semua cerpennya berujung petaka dan peyesalan. Hal ini sepadan dengan pendapat Aristoteles yang menyebutkan bahwa jiwa merupakan unsur kehidupan. Oleh karena itu tiap-tiap makhluk mempunyai jiwa. Kelebihan pengarang cerpen *Saat Terakhir* ini adalah pengarang mampu “menghipnotis” pembaca untuk ikut larut dan terharu dalam kehidupan yang dialami oleh tokoh utama.

Kumpulan cerita pendek *saat terahir* (2013) karya Ayunin dan Sri Rahayu yang menjadi subjek penelitian ini diterbitkan oleh penerbit Gramedia, Jakarta. Terdapat delapan belas cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *saat terahir*, cerita-cerita pendek tersebut berjudul “Luka Hati Setelah Kepergianmu”, “Tirai Kasih yang Terkoyak”, “Cinta Segitiga yang Berujung Petaka”, “Senyum Indah Sang Bidadari Surga”. “Pertemuan Terahir yang Menyesakkan”, “Kepergian yang Berubah Penyeselan I”, “Maafkan Keegoisan Ibu, Nak!”, “Izinkan Aku Memelukmu di Saat Terakhirnya”, “Goresan Cerita Indah yang Berahir Duka”, “Luka yang Kian Menganga Saat Kepergianmu”, “Aku Ingin Pulang Ternyata Allah Lebih Sayang Menyayangimu”, “Kepergianmu yang Berbuah Penyeselan II”, “Mama Bawa Aku Terbang”, “Di Ujung Usia”, dan “Izinkan Aku Memeluknya Untuk Terahir Kalinya”.

Egosentris yaitu ketidakmampuan membedakan perspektif dirinya dari perspektif orang lain. Pembaca sering kali menganggap segala hal berasal dari sudut pandang dirinya saja. Karya sastra pasti memiliki tokoh-tokoh yang berperan

sebagai pelaku cerita. Tokoh-tokoh tersebut memiliki dimensi, baik psikologis, fisiologis, maupun sosiologis yang dapat digunakan untuk menjalankan perannya dalam karya sastra. Tokoh antagonis sering dihadirkan oleh pengarang sebagai tokoh dalam karyanya. Tokoh protagonis merupakan sosok yang selalu menarik untuk dibicarakan. Hal yang melekat pada diri para tokoh menjadi daya tarik sendiri untuk dibahas baik dari segi fisik, psikologi, agama, budaya, dan problematik.

Kumpulan cerpen *Saat Terakhir* ini sangat menarik untuk diteliti karena bahasanya tidak terlalu bertele-tele dan mudah untuk dimengerti oleh pembacanya. Ceritanya itu sangat mengharukan, sehingga pembaca pun ikut haru setelah membaca cerpen itu. Karya sastra masih ada hubungannya dengan psikologi. Woodworth dan Marquis (dalam Walgito, 1997: 8) memberikan gambaran bahwa psikologi itu mempelajari aktivitas-aktivitas individu baik aktivitas secara motorik, kognitif, maupun emosional. Endraswara (2008:96) berpendapat kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Oleh karena itu, psikologi merupakan suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tentang tingkah laku atau aktivitas-aktivitas. Tingkah laku dan aktivitas-aktivitas itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan. Jika dikaitkan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh utama dalam Kumpulan cerpen, maka kumpulan cerpen *Saat Terakhir* karya Ayunin dan Sri Rahayu ini sangatlah tepat apabila dikaji melalui pendekatan psikologi sastra.

Berdasarkan latar belakang di muka, maka penelitian ini mengkaji mengenai problematika kehidupan tokoh utama dengan judul Egosentris Dalam Kumpulan Cerpen “*Saat Terakhir*” karya Ayunin dan Sri Rahayu

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini menyangkut masalah tentang permasalahan-permasalahan yang dialami oleh tokoh utama dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang kongkrit, Ditinjau dari aspek yang akan dikaji maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana bentuk egosentris tokoh protagonis dalam kumpulan cerpen *Saat Terahir* karya Ayunin dan Sri Rahayu ?
2. Bagaimana bentuk egosentris tokoh antagonis dalam kumpulan cerpen *Saat Terahir* karya Ayunin dan Sri Rahayu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan egosentris tokoh protagonis dalam kumpulan cerpen *Saat Terahir* karya Ayunin dan Sri Rahayu.
2. Mendeskripsikan egosentris tokoh antagonis dalam kumpulan cerpen *Saat Terahir* karya Ayunin dan Sri Rahayu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk dua kepentingan yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan dibidang kesusastraan sehingga memberikan gambaran fungsi sastra dalam realitas kehidupan kekinian.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai kontribusi pemikiran bagi mahasiswa dalam pengayaan materi maupun untuk kepentingan dalam hal penelitian yang memiliki kesamaan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan informasi kepada pihak yang terkait dalam penelitian sastra.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pencinta ilmu pengetahuan khususnya dalam penelitian sastra.
- d. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kepribadian, kepekaan, dan wawasan pemikiran yang berkenaan dengan sosial kemasyarakatan sehingga lebih menghargai karya mengenai realitas kehidupan kekinian yang tampak dari tokoh dalam cerita.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini mengarah pada bidang psikologi sastra yaitu bentuk egosentris dalam sebuah karya sastra. Karya sastra merupakan hasil kreativitas seorang sastrawan sebagai bentuk seni, bersumber dari kehidupan dipadukan dengan imajinasi pengarang maka dari itu sastra mencerminkan dan mengekspresikan kehidupan masyarakat. Dalam hal ini peneliti memfokuskan bentuk kejiwaan individu terhadap pola pikir dan sikap seseorang.

kumpulan cerpen *Saat Terahir* karya Ayunin dan Sri Rahayu ini memiliki sembilan belas cerita pendek yang memiliki cerita tragis di akhir cerita. Cerita dalam cerpen *Saat Terahir* memiliki kisah yang berbeda dari kisah cinta hingga persahabatan maka dari itu kumpulan cerpen ini sangat menarik untuk diteliti.

Penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk egosentris. Dalam penelitian ini ada dua bentuk egosentris yaitu egosentris antagonis dan bentuk egosentris protagonis.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas hal-hal yang akan didefinisikan untuk memudahkan sebuah penelitian. Adapun hal-hal yang akan didefinisikan yaitu Egosentris Sikap keegoisan individu terhadap pola pikir dan sikap seseorang dalam hal ini yaitu ego. Ego merupakan mediator antara hasrat-hasrat hewani dengan tuntutan rasional dan realistik yang menyebabkan manusia mampu menundukkan hasrat hewani manusia dan hidup sebagai wujud yang rasional (pada pribadi yang normal). Oleh karena itu, ego adalah aspek psikologis dari kepribadian yang timbul karena kebutuhan manusia untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan.

Protagonis Tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero –tokoh merupakan pengejawatan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita. pembaca sering kali mengidentifikasi diri dengan tokoh-tokoh tertentu, memberikan simpati dan empati, melibatkan diri secara emosional terhadap tokoh tersebut. Tokoh yang disampaikan oleh pembaca demikian disebut sebagai tokoh protagonis

Antagonis Tokoh yang tidak disenangi pembaca karena memiliki watak yang tidak sesuai dengan apa yang diidamkan pembaca. antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh antagonis adalah tokoh yang memiliki watak yang tidak

sesuai dengan apa yang diidamkan pembaca, tokoh ini merupakan tokoh penyebab terjadinya konflik yang dialami oleh tokoh protagonis.